

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan ini yaitu sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan untuk berkomunikasi diantara sesamanya dan merupakan kebutuhan penting agar dapat melakukan interaksi dengan baik. Atas dasar kebutuhan tersebut, manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk saling berinteraksi, mulai dari gambar (bentuk lukisan), isyarat (tangan, asap, dan bunyi), huruf, kata, kalimat, tulisan, surat, sampai dengan televisi, telepon dan internet.

Dalam era moderen ini, komunikasi menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Komunikasi yang terjadi dapat melalui suatu media baik elektronik maupun cetak. Salah satu media elektronik yang sudah populer dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi adalah televisi. Mengingat betapa pentingnya akan informasi dan komunikasi, peran televisi sangatlah di butuhkan.

Perkembangan teknologi komunikasi massa saat ini semakin canggih melalui kecanggihan teknologi, informasi apapun tentang peristiwa yang terjadi di belahan dunia mudah di dapatkan oleh siapapun. Bahkan informasi itu kini menjadi kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Sejalan dengan

dasyatnya perkembangan teknologi media komunikasi yang merambah kehidupan seseorang.

Adanya kecanggihan teknologi tersebut, informasi kini tidak lagi mengandalkan surat kabar atau majalah saja. Tetapi informasi itu bisa langsung secara cepat di dapatkan oleh masyarakat melalui media internet, media audio seperti radio, ataupun media audio visual yaitu televisi.

Televisi termasuk dalam media massa yang mana sarannya adalah kelompok orang dalam jumlah besar, umumnya tidak di kenal. Selain itu televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang paling populer saat ini. Kepopulerannya tersebut menjadikan televisi media massa elektronik yang sangat berkembang pesat. Menurut Morissan (2004:1) televisi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Lebih jelasnya, di jelaskan sebagai berikut :

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi di banding waktu yang di gunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini.

Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung relung kehidupan kita lebih dari yang lain.

Sebagai media komunikasi massa, televisi memberikan informasi, hiburan, juga pendidikan bagi khalayak. Tak ada batas bagi media ini. Televisi memang media yang paling gampang untuk di nikmati semua orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Dari semua media komunikasi massa yang ada seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan yang lainnya. Televisilah yang paling banyak diminati oleh masyarakat karena televisi mampu menyajikan informasi yang menarik melalui audio visual dan mudah khalayak untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah.

Awalnya televisi di Indonesia hanyalah TVRI, tetapi melalui perkembangannya, saat ini sudah banyak bermunculan televisi lainnya, seperti RCTI, SCTV, MNC TV, Trans TV, Trans 7, Metro TV, Indosiar, TV one, dan Kompas TV. Selain itu juga saat ini banyak bermunculan televisi-televisi local yang di kelola oleh daerahnya masing-masing, seperti Bandung TV, Banten TV, Bali TV, dan lain-lain.

Banyak bermunculannya stasiun televisi di Indonesia, membuat masing-masing televisi tersebut berlomba-lomba menampilkan program acara yang dapat menarik minat pada khalayak. Salah satunya adalah program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV, tayangan yang bergenre dokumenter wisata, dalam tajuk petualangan yang di tayangkan sejak bulan September 2013.

Program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV ini tayang akibat pengaruh globalisasi yang menimpa Indonesia yang semakin lama semakin mencintai negara lain ketimbang negaranya sendiri. Ini menjadikan generasi muda Indonesia krisis terhadap kebudayaan dan kecintaan terhadap tanah airnya sendiri. Untuk itu tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV ini menyuguhkan acara hiburan informatif berupa acara yang memberikan perspektif baru untuk melakukan kegiatan *traveling* menjelajah Indonesia lebih dekat melalui perjalanan petualangan wisata dengan penyampaian dan penggunaan bahasa khas anak muda .

Program acara *My Trip My Adventure* akan menunjukkan keindahan alam dan tempat-tempat menarik dari seluruh daerah di Indonesia. Baik yang sudah di kenal luar maupun yang belum banyak di ketahui masyarakat Indonesia.

Melihat potensi tersebut, maka media televisi menangkap bahwa hal tersebut perlu di angkat sebagai suatu program yang menjual, di mana pesan yang di sampaikan dalam program tersebut terdapat informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan berbeda dengan program-program televisi lainnya. Serta menjadikan salah satu cara untuk mempopulerkan daerah tujuan wisata salah satunya melalui program acara dokumenter wisata melalui media massa televisi. Salah satunya Program acara *My Trip My Adventure* di kemas begitu apik dengan mendokumentasikan perjalanan menjelajahi beragam destinasi wisata keren yang ada di Indonesia.

Program acara *My Trip My Adventure* ini tayang setiap hari jumat pukul 10:00 WIB serta hari sabtu dan minggu pukul 08:30 WIB. Dalam hal ini menjadikan tayangan yang menarik bagi khalayak di akhir pekan, Acara *My Trip My Adventure* menjadi acara berkualitas yang patut dinikmati, hal ini sesuai dengan survei yang di lakukan pihak komisi penyiaran Indonesia pada priode September hingga oktober 2015.

Acara ini cenderung berfokus untuk menguak potensi alam dan kebudayaan Indonesia serta kegiatan *traveling* merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat di lakukan oleh laki-laki ataupun perempuan dan memberikan pengeahuan serta pengalaman baru. Khalayak yang menonton acara tersebut mungkin saja akan mendapat ide dan minat *traveling* mengunjungi daerah-daerah di Indonesia yang di tampilkan di acara *My Trip My Adventure*.

Selain itu kelebihan yang di miliki Trans TV ini sebagian besar program yang ditayangkan merupakan garapan sendiri (in-house production) yang terbukti mampu menarik perhatian pemirsa. Hal tersebut dapat dilihat ketika Trans TV mempersembahkan tayangan–tayangan garapan sendiri dan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat serta mampu menyaingi tayangan dari stasiun–stasiun televisi swasta lainnya.

Keberhasilan tersebut dilihat dari banyaknya program garapan mereka masih eksis di dunia pertelevisian, dan banyak tayangan yang sampai saat ini masih tayang dan dipercaya dapat menghibur masyarakat. Salah satu

program garapan sendiri yang sampai saat ini masih eksis di dunia pertelevisian khususnya di Trans TV adalah *My Trip My Adventure*.

Selain kebutuhan primer (sadang, pangan dan papan) manusia tentunya perlu memenuhi kebutuhan skunder dan tersier. Salah satunya yaitu melakukan perjalanan atau *traveling* untuk melepas penat dan lelah. Namun, tidak hanya itu melakukan perjalanan atau *traveling* sering di gunakan sambil melakukan pekerjaan guna untuk menambah pengetahuan dan menjadikan diri lebih *fleksibel*. Fenomena tersebut yang mendasari banyaknya tayangan-tayangan perjalanan di televisi. Selain Trans TV yang menayangkan *My Trip My Adventure* ada juga Jejak Petualang Trans 7 Para Petualang Cantik (PPC) di Trans 7, Weekend List di Net TV, Dari Langit TV One, Let's Go di MNC TV dan lain sebagainya.

Di antara banyaknya tayangan perjalanan dan petualangan yang ada di televisi, tayangan *My Trip My Adventure* lebih banyak menarik perhatian khalayak. Hal tersebut dapat di lihat dari respon masyarakat melalui akun media sosial mereka terutama *Instagram*, karena media sosial yang peneliti amati serta eksistensi tayangan tersebut yang sudah berjalan lebih dari tiga tahun belakangan ini menambah bukti bahwa tayangan ini di sukai masyarakat luas. Berikut tabel data dari *Followers funbase* beberapa tayangan:

**Tabel 1.1**  
***Followers Funbase***

<b>No</b>	<b>Nama Tayangan</b>	<b>Jumlah <i>Followers Instagram</i></b>
1	<i>My Trip My Adventure</i> (Trans TV)	2,3 Miliar
2	Jejak petualang (Trans 7)	76,2 Juta
3	Para petualang cantik (PPC) (Trans 7)	49,3 Juta
4	Weekend list (Net TV)	27,8 Juta
5	Dari Langit (TV One)	6,3 Juta
6	Let's Go (MNC TV )	3,6 Juta

Terlihat dari jumlah *followers* program *My Trip My Adventure* lebih banyak di banding program televisi lainnya, jika kita lihat dari jumlah *followers* instagram *My Trip My Adventure* kebanyakan para remaja di antaranya para pelajar, acara program ini mampu menarik perhatian di para remaja hingga menjadi sebuah tren. Ada beberapa kelebihan tayangan *My Trip My Adventure* dari tayangan-tayangan lainnya di antaranya yaitu, *My Trip My Adventure* di pandu dengan para pembawa acara yang sesuai dengan tema tayangan, selain para pembawa acara pakar di bidangnya, mereka masih terbilang muda dan terkenal sebagai sebritis tanah air.

Sejak tayangan perdananya hingga kini, tayangan *My Trip My Adventure* ini banyak di gandrungi oleh banyak kalangan, terutama bagi para pelajar. Referensi dan informasi seputar tempat menarik wisata Indonesia,

bahkan yang belum terjamah di siarkan di program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV.

Dalam hal ini program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV menjadikan remaja (pelajar) sebagai sasarannya, hal ini tertera pada layar kaca pada saat di tayangkankan terdapat klasifikasi R- BO (remaja bimbingan orang tua) menurut pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran klasifikasi R adalah tayangan yang di tunjukan untuk remaja (pelajar), yakni berusia 12-18 tahun.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung di pilih karnakan dari observasi awal, pelajar mengaku bahwa tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV marupakan salah satu tayangan favorit mereka. Menurutnya, mereka sering sekalimenonon tayangan *My Trip My Adventure*. Hal ini karena penayangan acara *My Trip My Adventure* tayang pada akhir pekan, sehingga memudahkan pelajar menonton tayangan tersebut.

Berdasarkan ahli memandang massa remaja harus di bagi dalam dua priode karena terdapat ciri-ciri perilaku yang cukup banyak berbeda dalam kedua priode tersebut. periode pertama yaitu priode awal, remaja awal berkisar antara 13-17 tahun. Dan priode remaja akhir yaitu antara 17-18 tahun atau dewasa menurut hokum di suatu negara, (Irwanto, 2002:47). Massa remaja sebagai generasi muda yang mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sedang tren, serta sedang giat-giatnya mencoba hal-hal baru. peneliti ini



memilih siswa pada tingkat X karena siswa mudah terpengaruh dengan tayangan televisi yang sedang digandrungi oleh remaja.

Berdasarkan uraian diatas, dengan konsep khasnya kemudian tayangan *My Trip My Adventure* dapat memberikan tontonan yang manambah pengetahuan yang menimbulkan persaan tertentu dan melakukan suatu tindakan mengenai penngaruh acara documenter wisata yakni tayangan *My Trip My Adventure* terhadap pelajar dalam melakukan traveling yaitu pelajar kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Identifikasi masalah di ajukan agar ruang lingkup Penelitian dapat lebih jelas dan terarah sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun identifikasi masalah yang diteliti :

1. Seberapa besar perhatian pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV?
2. Seberapa besar pemahaman pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV?
3. Seberapa besar penerimaan pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV?

4. Sebarapa besar pengaruh antara tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV (variabel X) terhadap minat pelajar dalam melakukan *traveling* (variabel Y)?

## C. Tujuan Dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perhatian pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV.
2. Untuk mengetahui pemahaman pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV.
3. Untuk mengetahui penerimaan pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV (variabel X) terhadap minat pelajar dalam melakukan *traveling* (variabel Y).
4. Untuk Mengetahui Sebarapa besar pengaruh antara tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV (variabel X) terhadap minat pelajar dalam melakukan *traveling* (variabel Y).

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang program komunikasi bodang jurnalistik, dan juga dapat di jadikan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk

meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini mudah-mudahan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat bermanfaat baik untuk memperbaiki kinerja yang telah dimiliki objek penelitian. Serta di jadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan local atau nasional dalam mengambil langkah dimasa datang, agar memperkuat kekhasannya.

**D. Kerangka Pemikiran**

**1. Kerangka Teoritis**

Tayangan televisi bergenre dokumenter wisata merupakan program tayangan televisi, baik televisi milik pemerintah ataupun televisi swasta lainnya untuk menampilkan acara yang berbeda dan menambah semarak siaran televisi sehingga membuat masyarakat asyik berlomba-lomba mencari channel yang di minatnya.

Salah satu tayangan televisi bergenre dokumenter wisata yang menjadi daya tarik bagi pemirsanya adalah program tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV, dalam tayangan *My Trip My Adventure* menggambarkan petualangan dan eksplorasi keindahan alam Indonesia.

Acara ini di pandu oleh dua pembawa acara , atau dapat lebih. Tayangan televisi bergenre documenter ini tidak hanya di tayangkan di Trans TV saja, tetapi banyak stasiun televisi swasta nasional yang menayangkan program-program serupa seperti, *My Trip My Adventure* di Trans TV, Jejak

Petualang Trans 7 Para Petualang Cantik (PPC) di Trans 7, Weekend List di Net TV, Dari Langit TV One, Let's Go di MNC TV dan lain sebagainya.

Tayangan-tayangan televisi tersebut dapat juga di katakana sebagai media komunikasi perantara dalam menyampaikan pesan seperti yang di kemukakan oleh pakar komunikasi Harold Laswell "*who says what in which channel to whom whith what efek*" (siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dengan efek seperti apa). Pradigma Laswell di atas jelas sekali menunjukkan bahwa unsur-unsur komunikasi yang paling pening adalah komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efek media massa di bagi menjadi tiga hal, *pertama* Kognitif (pengetahuan), *Kedua* Afektif (emosional dan perasaan), dan *ketiga* behavioral (perubahan pada Prilaku).

Dalam perkembangan komunikasi kontemporer saat ini, sebenarnya efek pengaruh (munculnya efek kognitif, afektif, dan behavioral) tidak bisa berdiri sendiri. Dengan kata lain, ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi proses penerimaan pesan. Jadi, pesan itu tidak langsung mengenai individu, tetapi di "saring", di pikirkan, dan di pertimbangkan, apakah seseorang mau menerima pesan-pesan media massa itu atau tidak. Faktor-faktor inilah yang ikut menjadi penentu besar tidaknya faktor efek yang di lakukan media massa.

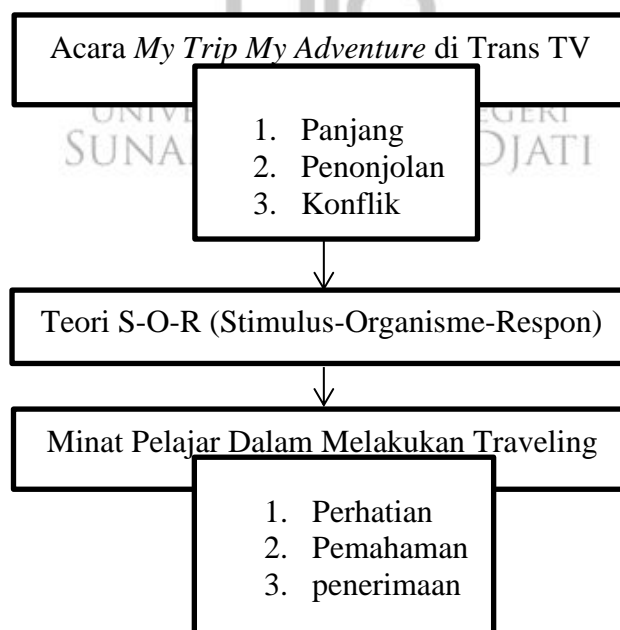
Jika diartikan lebih jelas, tayangan *My Trip My Adventure* merupakan pesan yang di sampaikan komunikator (team produksi) mellui media stasiun televisi (Trans TV), untuk di ajukan kepada komunikan yaitu khalayak atau penonton dengan efek yang bisa saja beda-beda antara penonton

satu dan lainnya komunikasi seperti ini di sebut juga dengan komunikasi massa.

Penelitian ini di dasarkan pada penggunaan teori dasar S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon) objek kajian dalam model teori ini efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap *stimulus* khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan sesuai antara pesan dan reaksi komunikasi, ketika teori tersebut di kaitkan dengan teori ini, maka *stimulus* adalah pesan atau informasi yang terdapat pada tayangan *My Trip My Adventure* yang di tunjukan kepada konsumen termasuk pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung, adapun Responnya dalam penelitian ini di tunjukan pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung kelas X, uraian di atas dapat di gambarkan Sebagai Berikut :

**Skema 1.1**

**Kerangka Berpikir Sesuai Teori S-O-R**



(Diadaptasi dari Rakhmat 1999:69 dan Onong, 1996:225)

Secara teoritis tayangan *My Trip My Adventure* adalah *stimulus*, sedangkan tanggapan Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung Kelas X adalah respon. Dengan membuat kode S untuk Stimulus, O untuk *organisme* dan R untuk respon, dapat di kaitkan suatu *stimulus* mempunyai ikatan dengan R , bahwa *stimulus* akan melahirkan respon. Dengan teori ini penulis berusaha meneliti tayangan *My Trip My Adventure* sebagai *stimulus*, *organisme* adalah sikap dan pendapat pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung Kelas X sebagai Respon.

Selain itu Penulis juga menggunakan teori *Agenda Setting* menurut Mc Combs dan Shaw menyatakan asumsi dasar teori ini yaitu membentuk persepsi khalayak tentang apa yang di anggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *cues* tentang mana *issue* yang lebih penting (Backer, 1983:530). Karena itu , model *agenda setting* mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang di berikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang di anggap penting oleh media, akan di anggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang di lupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat.

Efek media massa di ukur dengan membandingkan dua pengukuran. Pertama peneliti mengukur agenda media dengan analisis isi yang kuantitatif, atau peneliti menentukan batas waktu tertentu, mengkodekan berbagai isi media, dan menyusun isi itu berdasarkan panjang (waktu dan ruang), penonjolan dan konflik. Selanjutnya peneliti mengukur agenda masyarakat

dengan analisis *self-report* khalayak. Sehingga menghitung topik-topik penting menurut khalayak, merangkingnya, dan mengorelasikanya dengan rangking isi media. Juga menganalisis kondisi-kondisi antara yang mempengaruhi proses *agenda setting* dengan meneliti sifat-sifat stimulus dan karakteristik khalayak.

Agenda masyarakat dapat diteliti dari segi apa yang di pikirkan orang (intrapersonal), apa yang di bicarakan orang itu dengan orang lain, dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan ramai. Efek terdiri dari efek langsung dan lanjutan. Efek langsung berkaitan dengan *issue*, apakah *issue* itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak (pengenalan) dari semua *issue*, mana yang di anggap paling penting bagi khalayak. Bagaimana *issue* itu di rangking oleh responden dan apakah rangking itu sesuai dengan rangking dia (prioritas). Efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tidak (seperti memilih kontestan pemilu atau melakukan aksi protes).

Mengenai kondisi-kondisi yang mempengaruhi efek *agenda setting*, sifat *isuue* di kemukakan menjadi dua faktor yang menengahi pengaruh agenda media pada publik. *Issue* yang tidak langsung di rangking oleh pemilih hampir dengan urutan yang sama seperti yang di lakukan surat kabar dan televisi, sedangkan masalah ekonomi yang langsung di anggap lebih penting oleh pemilih dari pada oleh surat kabar dan televisi.

## 2. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat variabel (X) dinyatakan sebagai variabel bebas atau variabel sebab dan variabel (Y) sebagai variabel terkait atau variabel akibat. Variabel bebas atau variabel sebab dalam penelitian ini adalah pengaruh tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV, sedangkan variabel terkait atau variabel akibat yaitu minat pelajar dalam melakukan *traveling* meliputi pemahaman, penerimaan, perhatian.

Berdasarkan operasional variabel tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini terjadi 2 Variabel, yaitu :

a. Variabel X : panjang tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV

1) Sub variabel I ( $X_1$ ) : panjang tayangan *My Trip My Adventure*

Alat ukur :

a) Penggunaan durasi tayangan *My Trip My Adventure* sudah tepat

b) apakah acara *My Trip My Adventure* sebagai acara yang bertahan lama

2) Sub variabel II ( $X_2$ ) : penonjolan tayangan *My Trip My Adventure*

a) Penggunaan pembawa acara *My Trip My Adventure* mampu menarik perhatian

b) Pengambilan gambar acara *My Trip My Adventure* mampu menarik perhatian

c) Penggunaan lokasi acara tayangan *My Trip My Adventure* sudah tepat



- d) Penggunaan lama tayangan acara tayangan *My Trip My Adventure* sudah tepat
- 3) Sub Variabel III ( $X_3$ ) : konflik tayangan *My Trip My Adventure*
- a) Penggunaan tema acara tayangan *My Trip My Adventure* apakah sudah tepat
- b) Penggunaan gaya pembawaan acara tayangan *My Trip My Adventure* mudah di mengerti
- c) Penggunaan *soundtrack* musik menjadi pendukung dan penguat dalam tayangan *My Trip My Adventure*
- d) Penggunaan penyajian acara tayangan *My Trip My Adventure* apakah menarik perhatian
- e) Pengaruh tayangan *My Trip My Adventure* apakah menjadikan sebuah tren
- b. Variabel terkait (Y) : Minat Pelajar dalam melakukan *traveling* :
- Alat ukur :
- 1) Perhatian
  - 2) Pemahaman
  - 3) Penerimaan

### 3. Operasional Variabel

Dalam tahap operasionallisasi konsep ini penulis menentukan apa yang di ukur atau dengan kata lain apa indikator- indikatornya dan bagaimana cara mengukur atau apa skala pengukuranya. oprasionalisasi konsep merupakan landasan membuat kuesioner, artinya kuesioner harus selaras

dengan apa yang telah di rinci pada operasionalisasi konsep. (Kriyantono, 2006:82).

Pada penelitian ini terdapat variabel (x) dinyatakan sebagai variabel bebas atau variabel sebab dan variabel (y) sebagai variabel terikat atau variabel akibat. Variabel bebas atau variabel sebab dalam penelitian ini adalah tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV, sedangkan Variabel terikat atau variable akibat yaitu minat pelajar dalam melakukan *traveling* yang meliputi pemahaman, penerimaan, perhatian.

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
1. Variabel (X)  Tayangan <i>My Trip My Adventure</i>	1. Panjang	1. Durasi 2. Bertahan lama ( <i>durable Program</i> )
	2. Penonjolan	1. Pembawa acara 2. Pengambilan gambar 3. Lokasi tayangan 4. Lama penayangan
	3. Konflik	1. Tema Acara 2. Gaya pembawa acara 3. <i>Soundtrack</i> musik 4. Penyajian Acara 5. Tren
1. Variabel (Y)  Minat Pelajar Dalam Melakukan <i>Traveling</i>	1. Perhatian	- Kebutuhan - penting - Pengaruh - Menarik - Minat - Rasa ingin tau - Keinginan
	2. Pemahaman	- Pemahaman isi acara - Bertambahnya Pengetahuan - Isi tayangan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesan tayangan</li> <li>- Mudah di pahami</li> <li>- Pemahaman tayangan</li> </ul>
	3. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efek kognitif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• menambah wawasan</li> </ul> </li> <li>- Efek Afektif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak</li> <li>• Ketertarikan</li> <li>• Perasaan suka</li> </ul> </li> <li>- Efek behavior <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Sikap</li> </ul> </li> </ul>

### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang masih sementara, dan arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) suatu tesis yang belum di uji kebenarannya (Rosady, 2010:171). Pada penelitian akhir ini kan di lihat apakah terdapat hubungan atau terdapat hubungan variabel X (tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV) adapun hipotesis dari penelitian tersebut antara lain :

“ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV terhadap minat pelajar dalam melakukan *traveling*”.

Dengan Kriteria penolakan :

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara Variabel X terhadap Y
- $H_1$  : terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y

Sub Hipotesis penelitian ini adalah :

- $H_0$  : tidak dapat pengaruh antara tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV terhadap minat pelajar dalam melakukan *traveling*
- $H_1$  : terdapat pengaruh antara tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV terhadap minat *traveling* pelajar dalam melakukan *traveling*

Penelitian ini akan meneliti variabel tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV (variabel X) minat Pelajar dalam melakukan *traveling* (variabel Y). kalau di perhatikan kedua variabel tersebut dapat di duga bahwa “minat pelajar dalam melakukan *traveling* salah satunya di pengaruhi oleh *My Trip My Adventure* di Trans TV.

## **F. Langkah–langkah Peneliti**

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Cipadung No. 57 Cibiru Kota Bandung kode pos 40614 hal ini di ambil, karena lokasi mudah di jangkau oleh tempat tinggal peneliti. Selain itu, tersedianya data yang akan di jadikan objek peneliti.

### 2. Metode Penelitian

Pendekatan terhadap permasalahan pada penelitian ini menggunakan teknik survey. Data yang di peroleh dari respon melalui angket. Metode penelitian yang dikembangkan penulis dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang di tunjukan untuk mencari hubungan antara dua

variabel atau lebih dengan menggunakan hubungan koefisien korelasi. Tujuan metode korelasi untuk meneliti sejumlah mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel yang lain, (Rahmat, 1998:227). Metode ini di gunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *My Trip My Adventure* di Trans TV terhadap minat pelajar dalam melakukan *traveling*.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi data yang di teliti, berkaitan dengan sekelompok orang kejadian atau semua mempunyai karakteristik tertentu, dalam penelitian ini, penulis akan meneliti sebagian dari populasi, maka peneliti ini di sebut dengan peneliti sampel bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang di maksud mengeneralisasikan disini mengangkat kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Prosedur dari penelitian memperoleh yang *representative* yaitu :

- a. Identifikasi populasi target
- b. Memilih kerangka pemilihan sampel
- c. Menentukan metode pemilihan sampel
- d. Menentukan unit sampel

Berdasarkan prosedur menentukan sampel di atas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung kelas X, adapun jurusan yang di pilih dari kelas X seperti Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Matematika Ilmu Alam (MIA), dapun jumlah sampel yang di ambil yaitu 15 % dari jumlah populasi.

**Tabel 1.3****Daftar Jumlah Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X IIS 1	42
X IIS 2	42
X IIS 3	39
X MIA 4	38
X MIA 5	39

Selain menentukan sampel adapun teknik pengambilan sampling, yaitu teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur untuk di jadikan sampel penelitian ini di ambil teknik sampling sederhana (Rahmat, 2007:79). Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

- a. penetapan ukuran sampel di tentukan formulanya menurut Yamane (Rahmat, 2001: 82) yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{ND^2+1}$$

Dimana :  $n$  : Basarnya ukuran sampel

$N$  : Besarnya Populasi

$D$  : Presisi yang di Gunakan 15%

- b. persisi yang di gunakan antara  $\pm 15\%$  dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $Z-2$ ) dengan rumus tersebut, maka di ketahui ukuran sampel Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung kelas X sebanyak :

$$n = \frac{N}{ND^2+1}$$

$$\frac{200}{200.0,0225 + 1}$$

$$\frac{210}{5,5}$$

$$= 36$$

- c. pada penelitian ini untuk ukuran populasi 200 orang dengan persisi  $\pm$  15% maka ukuran sampelnya 36 orang.

Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang dengan bound error sebesar 15%. Dari jumlah 36 responden responden kuisisioner di tebar ke berbagai kelas dengan rumus :

$$n = \frac{N_i}{N^n}$$

Dengan :

$N_i$  : Besar populasi kelas ke-i

$N$  : Besar populasi keseluruhan

$n_i$  : besar sampel kelas ke-i

$n$  = besar sampel keseluruhan

sehingga di dapat besar sampel perkelas sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Pembulatan Sampel**

Kelas	Jumlah Pelajar	Besar Sampel	Pembulatan Sampel
X IIS 1	42	7,56	8
X IIS 2	42	7,56	8
X IIS 3	39	7,02	7
X MIA 4	38	6,84	6
X MIA 5	39	7,02	7
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

#### 4. Jenis Dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data di peroleh dari :

- 1) Perhatian pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung kelas X, terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV.
- 2) Pengertian siswa pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung kelas X, terhadap minat *My Trip My Adventure* di Trans TV.
- 3) Penerimaan pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung kelas X, terhadap minat *My Trip My Adventure* di Trans TV.

##### b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder . sumber data primer di peroleh dari angket yang di berikan pada pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan. Daftar pertanyaan meliputi item sebagai berikut :

- a. Perhatian pelajar terhadap pengetahuan tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV
- b. Pemahaman pelajar terhadap tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV
- c. Penerimaan efek *kognitif*, *afektif*, dan *behavior* pelajar terhadap tayangan tayangan *My Trip My Adventure*



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah :

- a. Kuesioner atau Angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang di berikan kepada responden. Maka alat yang di gunakan berupa , lembar cek list, kuensioner(angket terbuka atau angket tertutup), pedoman wawancara camera photo dan lainnya. Teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Angket berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV terhadap pelajar dalam melakukan traveling. Sehingga memberikan kemungkinan akan adanya data-data yang di dapat di golongkan, di arahkan, dan di simpulkan.
- b. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti, dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Obsevasi berguna untuk mengetahui sebarapa banyak pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung yang melihat tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV.

## 6. Analisis Data

Ketika seluruh data yang terhubung dengan penelitian ini terkumpul, peneliti akan menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan metode analisi deskriptif. Dimana pada dasarnya, metode analisis ini bersifat interpretasi berdasarkan data-data yang di tabulasikan sesuai dengan jawaban

yang di berikan responden sebagai bahan untuk menyusun bahan laporan penelitian.

Dalam teknik analisis data ini, di lakukandengan cara mengolah data umum yaitu angket ke dalam satu bilangan prosentase dengan mengacu kepada rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = bilangan prosentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

(Sudjana, 1996 :45)

Berdasarkan pada rumus tersebut, data yang di tetapkan akan di tafsirkan kepada standarisasi yang di uraikan oleh (Ahmad Supardi 1984:52), yaitu :

**Table 1.5**  
**Penafsiran hasil penelitian**

<b>Presentase</b>	<b>Penafsiran</b>
100 %	Seluruhnya
90 % s.d 99%	Hampir Seluruhnya
60 % s.d 89 %	Sebagian Besa
51% s.d 59%	Lebih Dari Setengahnya
50%	Setengahnya
40% s.d 49%	Hampir Setengahnya
10% s.d 39 %	Sedikit Sekali
0%	Tidak Ada Sama Sekali

Selain itu, tahapan analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, dalam hal ini data yang di kumpulkan ialah mengenai pengaruh tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV.
2. Klasifikasi data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.
3. Verifikasi data, di mana data-data penelitian yang telah terkumpul di uji untuk mencari pengaruh tayangan *My Trip My Adventure* di Trans TV.
4. Evaluasi hasil analisis data, di mana langkah ini di ambil sebagai antisipasi dalam mencari kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
5. Menarik kesimpulan atas permasalahan mengenai respon anak terhadap pesan tayangan *My Trip My Adventure* di Trans Tv.

Sedangkan pengolahan data yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menghubungkan jawaban, pandangan dan keterlibatan dalam masalah. Data kualitatif di olah di olah secara analisis logis, baik secara deduktif maupun induktif. Sedangkan data kuantitatifnya di pergunakan untuk memperkuat hasil analisis dari data kualitatif itu sendiri.